

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji implementasi pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah ṣalāt sehingga peneliti menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pendapat Patilima yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat eksploratif, sehingga peneliti dapat mengungkap sebuah topik atau peran yang variabel dan dasar teorinya belum ditemukan bahkan tidak ada (Sugiyono, 2015). Selain itu, penelitian kualitatif juga lebih bersifat fleksibel dan berkembang sehingga peneliti mampu menggambarkan realitas yang ada di lapangan secara kompleks tentang pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus (Wekee, 2019).

Sedangkan metode penelitian yang digunakan yakni studi kasus dengan mengacu pada teori studi kasus yang ditulis oleh John Creswell dalam buku yang berjudul : *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Traditio* oleh karena, fokus utama penelitian ini khusus mengkaji implementasi pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah ṣalāt melalui Kepala SLB D YPAC Bandung, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SLB D YPAC Bandung , Guru PAI SLB D YPAC Bandung sebagai informan dengan memusatkan satu kasus secara intensif. Peneliti menggunakan metode studi kasus supaya peneliti dapat menggali informasi serta memahami situasi secara intensif dan mendalam terkait implementasi pendekatan individual dalam praktik ṣalāt bagi siswa di SLB D YPAC Bandung, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara rinci mengenai hal tersebut dan bisa memberikan rekomendasi serta solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan praktik ṣalāt menggunakan pendekatan Individual.

Sementara langkah-langkah studi kasus yang dilakukan, peneliti mengacu pada pendapat Robert K.Yin dalam buku Studi Kasus dengan langkah sebagai berikut (Yin, 2018):

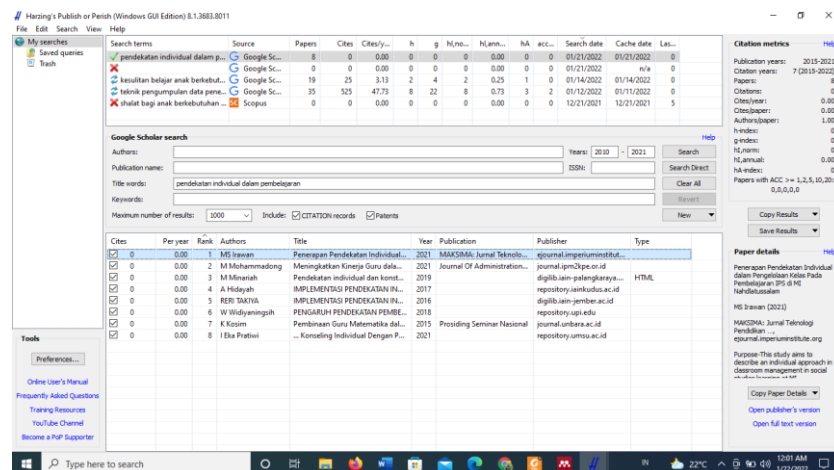
a) Pra penelitian

1) Pemilihan Tema

Pemilihan tema yang diambil yakni penelitian dengan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, kemudian menyusun proposal penelitian dan melakukan seminar proposal penelitian yang dilaksanakan pada Rabu, 7 Juli 2021.

2) Pembacaan Literatur

Mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian ini terdiri atas artikel jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku cetak, dan sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pencarian sumber bacaan literatur terkhusus untuk artikel jurnal dan *e-book* yakni, pertama membuka aplikasi *publish or perish* untuk memudahkan pencarian referensi dengan memasukkan kata kunci “Pendekatan Individual dalam Pembelajaran” dan “Pembelajaran Ibadah *ṣalāt* bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, kemudian memilih referensi yang benar-benar sesuai dengan judul penelitian dengan menggunakan artikel jurnal yang telah terbit dalam 10 tahun terakhir dan sudah terakreditasi minimal Sinta 4 dengan tujuan untuk memperkuat hasil temuan penelitian.



Gambar 3. 1 Bukti Pencarian Literatur

3) Perumusan fokus dan Masalah Penelitian

Menentukan fokus penelitian yang berkonsentrasi pada satu titik masalah yakni bagaimana implementasi pendekatan Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik šalāt di SLB D YPAC Bandung, kemudian ada tiga masalah penelitian yang didasarkan pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah tentang pendekatan individual yang sangat memperhatikan perbedaan yang terdapat di dalam diri individu secara utuh baik watak, intelegensi, psikologi, kemampuan psikomotorik dari seseorang individu .

b) Proses Penelitian

1) Pengumpulan data

Dalam penelitian studi kasus, data diperoleh dari wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*) dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen kunci yang menentukan ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data berakhir.

2) Penyempurnaan data

Penyempurnaan data dilakukan dengan cara peneliti membaca keseluruhan data dengan merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, apabila data yang tersedia sudah menjawab semua pertanyaan yang ada dalam rumusan , maka data hasil dari fokus penelitian implementasi pendekatan individual bagi anak

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ŠALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah ṣalāt dan sebaliknya apabila data yang tersedia belum menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan , maka peneliti kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang kurang lengkap.

3) Pengolahan data

Apabila data sudah lengkap, langkah selanjutnya yakni melakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan kebenaran data, penyandian (*coding*), mengklasifikasikan data serta mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

4) Proses Analisis data

Peneliti menuliskan dan membaca keseluruhan transkrip dari hasil wawancara, observasi dan dokumen guna memperoleh informasi secara umum kemudian dikompilasi untuk diambil pesan khususnya. Selanjutnya, data dikelompokkan sesuai urutan dimulai dengan peneliti melakukan proses penelitian dilapangan dan mengumpulkan data, kemudian ketika data sudah terkumpul dan menemukan hasil penelitian, data dianalisis secara deskriptif sesuai dengan fakta yang ada atau terjadi dilapangan.

5) Triangulasi data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian untuk menghindari bias individual.

6) Simpulan dari Hasil Penelitian

Membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan serta mencantumkan implikasi teoritik dengan cara menemukan fakta Hasil temuan di Lapangan secara deskriptif sesuai pertanyaan penelitian untuk jenjang S1 (Yin, 2018) Membuat laporan penelitian

7) Pasca Penelitian

Data yang telah diperoleh selama proses penelitian kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing. Kemudian peneliti melakukan pelaporan hasil penelitian dengan berlandaskan kepada pedoman karya tulis ilmiah UPI 2018 serta mempertanggungjawabkannya dalam ujian sidang.

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian dan Kode Etik Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Menurut (Yin, 2018) untuk mendukung pemerolehan data berkaitan dengan fokus penelitian ini, maka peneliti menentukan : (1) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan dan program kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta informasi mengenai kurikulum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dikhususkan pada rancangan atau perencanaan, dan evaluasi pembelajaran mengenai materi *ṣalāt* bagi anak berkebutuhan khusus; (2) Guru Kelas sekaligus sebagai guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai realita pembelajaran PAI, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan individual dalam praktik *ṣalāt*, serta (3) Siswa SLB D YPAC Bandung yang didampingi orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam praktik *ṣalāt* sekaligus sebagai subjek triangulasi.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung Jl. Mustang No 46, Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164. SLB D YPAC BANDUNG, Jl. Mustang No. 46, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung. Sekolah ini dipilih untuk penelitian dengan pertimbangan Hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu guru SLB D YPAC Bandung; Pak Bayu menginformasikan bahwa guru-guru di SLB D YPAC Bandung menerapkan pendekatan individual ketika pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PAI

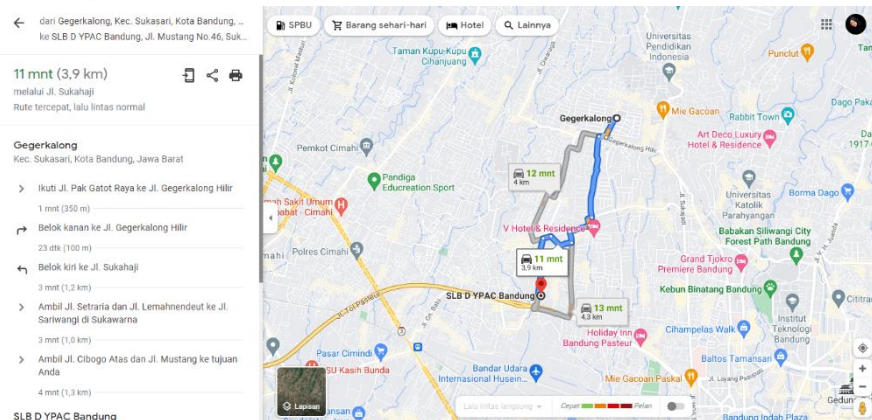
Pada lokasi ini peneliti memotret dan mengeksplorasi seluruh informasi berdasar rumusan masalah selama 8 Pertemuan, berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dengan bagian *staff* Administrasi Sekolah serta wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan SLB D YPAC Bandung dengan mempertimbangkan

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK *ṢALĀT* DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi serta situasi sekarang yang masih dalam masa pandemi sehingga pihak sekolah membatasi pelaksanaan penelitian, dengan demikian seluruh informasi diperoleh dalam kurun waktu tersebut.



Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 3 SLB D YPAC Bandung



Gambar 3. 4 Gedung SLB D YPAC Bandung

3.2.3 Kode Etik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Fakultas dengan Nomor surat 0430/UN40.F2.D1/PT.01.04/2022 dan memperoleh perizinan dari pihak SLB D YPAC Bandung dengan Nomor surat 050/SLB-D YPAC BDG/II/2022 dengan menggunakan prinsip etika penelitian menurut Polit dan Beck (Hijriana et al., 2016) “*the five right of human subjects*

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ŠALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

in research” (Lima Hak Subjek dalam Penelitian) dengan menggunakan *form* atau serta perbincangan singkat kesediaan menjadi Informan penelitian yang ditujukan kepada informan, kemudian sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan *member check* yakni dengan cara memberitahu kepada informan mengenai draf wawancara yang sudah disiapkan sesuai dengan pedoman wawancara.

3.2.3.1 *Respect for Autonomy*

Informan memiliki hak dalam membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi informan. Peneliti menjelaskan kepada informan mengenai proses dalam penelitian yang meliputi wawancara mendalam mengenai implementasi pendekatan individual individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah *ṣalāt* dengan direkam menggunakan alat perekam suara yang terdapat pada *Handphone*, selanjutnya informan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

3.2.3.2 *Privacy atau dignity*

Informan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang akan peneliti lakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang Informan dipublikasi. Untuk menjaga privasi dari informan, peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan Informan. Jadwal wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali orang-orang yang diizinkan oleh informan.

3.2.3.3 *Anonymity dan Confidentialy*

Peneliti menjelaskan kepada bahwa informan identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas dari informan. Selain itu peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK *ṢALĀT* DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan pada saat proses analisis data sampai penyusunan laporan penelitian sehingga informan tidak perlu takut data yang bersifat rahasia dan pribadi diketahui orang lain.

3.2.3.4 Justice

Peneliti harus memberikan perlakuan yang sama terhadap informan yang ada di SLB D YPAC Bandung tanpa membedakan latar belakang dari informan. Kemudian setiap informan diberikan penjelasan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian dari fokus penelitian yang membahas individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah *ṣalāt*.

3.2.3.5 Beneficence dan Nonmaleficence

Peneliti menjelaskan bahwa penelitian pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah *ṣalāt* tidak membahayakan informan dan peneliti telah berusaha melindungi informan dari bahaya ketidaknyamanan. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat perekam, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh informan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi dalam penelitian, yang dibuktikan dengan surat pengantar penelitian dari universitas. Selama proses wawancara berlangsung peneliti juga memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan informan antara lain status hemodinamik, kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi informan maka peneliti menghentikan wawancara terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan informan siap untuk melakukan wawancara.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari informan yang menjadi sumber utama dan sebagai data primer penelitian melalui kegiatan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian, observasi penelitian yang secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK *ṢALĀT* DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melihat pembelajaran di kelas , kemudian melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data penunjang terkait penelitian sebagai data pelengkap dalam penelitian serta catatan hasil lapangan sebagai data sekunder.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Metode studi kasus dalam pelaksanaannya menjadikan peneliti itu sendiri sebagai sumber instrumen utama (Raco, 2010). Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk berinteraksi dan melakukan pengamatan dan juga melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi, untuk instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi (Sugiyono, 2015).

3.3.3 Teknik Pengumpulan data

3.3.3.1 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang bersifat mendalam, fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi dari informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui informan berdasarkan porsi informan sebagai objek penelitian. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti (Putria et al., 2020).

Proses wawancara dimulai dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu bersama informan mengenai jadwal pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara dengan tujuan untuk memperdalam informasi penelitian mengenai implementasi pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah ṣalāt, kemudian Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap informan berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

Adapun data yang diperlukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yakni :

- 1) Data umum mengenai SLB D YPAC Bandung, yang terdiri atas sejarah dan profil lengkap SLB D YPAC Bandung.
- 2) Realita pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB D YPAC Bandung.
- 3) Perencanaan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah ṣalāt di SLB D YPAC Bandung.
- 4) Pelaksanaan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah ṣalāt di SLB D YPAC Bandung.
- 5) Evaluasi pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ibadah ṣalāt di SLB D YPAC Bandung.

3.3.3.2 Observasi

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yang langsung melibatkan peneliti dalam pelaksanaannya namun peneliti tidak berperan secara keseluruhan dalam penelitian, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam situasi tertentu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, observasi partisipatif dapat membantu peneliti menjalin kedekatan dengan subjek informan (Hidayat, 2017; Yin, 2018).

3.3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil lengkap sekolah, perencanaan dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti di sekolah, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi pekerti di Sekolah terkhusus dalam praktik ibadah ṣalāt, evaluasi pembelajaran PAI dan Budi pekerti di sekolah, foto, audio serta video yang berkaitan dengan penelitian .

3.4 Validasi Data

3.4.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan sebagai alat validitas data untuk menguji kredibilitas sekaligus mengecek ulang penelitian apabila ada data yang kredibilitasnya dianggap kurang atau belum memenuhi ,data kurang lengkap ataupun *missing* data yang disebabkan oleh diri sendiri serta informan yang masih belum memberikan informasi secara keseluruhan (Yin, 2018).

3.4.2 Meningkatkan Ketekunan

Peneliti akan melakukan pengamatan secara berkelanjutan dan teliti dalam melakukan pengecekan data untuk meyakinkan data tersebut benar atau tidak, dengan cara komparasi antara hasil penelitian dengan teori yang diperoleh dari artikel jurnal, buku dan *website* supaya peneliti memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian yang memiliki kredibilitas tinggi.

3.4.3 Triangulasi Data

Peneliti secara terus-menerus melakukan pengecekan pada data-data yang telah didapat, sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan konsisten. Jadi , apabila terdapat data yang tidak sesuai antara data yang diperoleh dari Guru,Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru PAI dan siswa, dan orang tua siswa peneliti dapat mengecek atau menanyakan kembali pada informan. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan menggabungkan hasil-hasil data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen, Serta triangulasi sumber dengan menggabungkan data hasil wawancara antara informan satu dengan yang lainnya. Data-data tersebut kemudian dipaparkan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari sumber data. Hal ini dimaksudkan untuk menguji validitas dari data yang peneliti dapat sebelumnya (Raco, 2010).

3.4.4 Member check

Peneliti meminta bantuan informan untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah diperoleh apakah sudah sesuai dengan pernyataan dan maksud informan atau belum. Apabila data sudah sesuai maka peneliti membuat kesepakatan dengan informan bahwa data tersebut merupakan data yang bersumber dari informan dan dapat dipercaya (Nafilah, 2020).

3.5 Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan cara memilah data sesuai dengan rumusan yang diteliti. lalu, peneliti menyajikan kembali setiap rumusan dalam bentuk narasi, tabel, sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk membahas setiap rumusan yang telah dipaparkan dan dianalisis. Menurut Bogdan dalam (Rijali, 2018) analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus dan dilaksanakan pada setiap fase penelitian. Analisis data ini berfungsi untuk menghindari data yang terlalu menumpuk serta mengorganisir semua analisis data yang pernah dilakukan selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam (Benyamin, 2020) yang menyatakan bahwa proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Pengumpulan dan Reduksi Data

Setelah pelaksanaan penelitian dilakukan, langkah selanjutnya Peneliti melakukan penyederhanaan, merangkum, serta mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan penelitian dengan cara memisahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi berdasarkan tema dan polanya kemudian disusun berdasarkan rumusan yang diteliti untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya untuk diolah menjadi informasi yang bulat, jelas serta menjawab peran. Adapun langkah yang digunakan oleh peneliti

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ŠALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mempermudah dalam mereduksi data adalah membuat kode reduksi data sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Reduksi Data

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Kode
1.	Realita Pembelajaran PAI di SLB D YPAC Bandung	1) Realita Pembelajaran PAI yang ada di SLB D YPAC Bandung dan Dokumen penunjang pembelajaran PAI berdasarkan peristiwa pembelajaran PAI di Kelas.	1) RPPAI
2.	Pelaksanaan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung	2) Data Umum SLB D YPAC Bandung	2) DUS
		3) Tujuan dan program kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	3) TPKS
		4) kurikulum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB D YPAC Bandung	4) KPPAI
		5) Tahapan Perencanaan implementasi pendekatan individual dalam praktik ṣalāt	5) TPIPI
3.	Evaluasi dari Implementasi pendekatan	6) Proses Evaluasi kegiatan pembelajaran menggunakan	6) PEKP

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung	pendekatan individual dalam praktik ṣalāt	
--	--	---	--

3.5.2 Display Data

Tahap selanjutnya setelah melakukan analisis data yakni penyajian data atau display data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menyajikan data bisa dalam bentuk grafik, *chart*, pictogram dan bentuk lainnya namun dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif kata-kata tidak dalam bentuk grafik, *chart* ataupun pictogram karena jenis data yang digunakan yakni data kualitatif, adapun tujuan penyajian data secara deskriptif tersebut adalah untuk memudahkan orang lain dalam membaca hasil data penelitian (Gunawan, 2013).

Tabel 3. 2 Kode Wawancara Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1.	Kasim	Wakasek Kurikulum	WWK
2.	Kasim	Guru kelas sekaligus pengajar PAI anak Autis	WGKA
3.	Gemala Herlistiana	Guru kelas sekaligus pengajar PAI anak Tunagrahita kategori ringan	WGKTR
4.	Kamela Setianingsih	Guru kelas sekaligus pengajar PAI anak Tunagrahita	WGKTT

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(Downsyndrome) dan Tunadaksa	
5.	Kakek Raka	Orangtua Siswa	WOS
6.	M. Raka	Siswa	WS

Tabel 3. 3 Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1.	Observasi Realita Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB D YPAC Bandung	ORPPAI
2.	Observasi Guru kelas sekaligus pelaksanaan praktik shalat di kelas Autis	OPPSA
3.	Observasi Guru kelas sekaligus pelaksanaan praktik shalat di kelas Tunagrahita kategori ringan	OPPSTR
4.	Observasi Guru kelas sekaligus pelaksanaan praktik shalat di kelas Tunagrahita (Downsyndrome) dan Tunadaksa	OPPSTT

Tabel 3. 4 Kode Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1.	Profil SLB D YPAC Bandung	DOK1
2.	RPP Pembelajaran ibadah shalat	DOK2
3.	Perangkat Pembelajaran SLB D YPAC Bandung	DOK3

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ŞALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI SLB D YPAC Bandung	DOK4
5.	Video Pelaksanaan Praktik ṣalāt kelas Autis	DOK5
6.	Video Pelaksanaan Praktik ṣalāt kelas Tunagrahita Kategori Ringan	DOK6
7.	Video Pelaksanaan Praktik ṣalāt kelas Tunagrahita (<i>Downsyndrome</i>) dan Tunadaksa	DOK7
8.	Buku sumber belajar PAI	DOK8
9.	Media pembelajaran dalam Praktik ṣalāt	DOK9
10.	Lembar Evaluasi Praktik ṣalāt	DOK10

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Dan tahap ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan yang disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan sementara yang nantinya masih dapat berubah ketika tidak terdapat bukti yang kredibel pada saat pengumpulan data, dan sebaliknya jika kesimpulan tersebut disertai oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kesimpulan yang kredibel dan dapat (Benyamin, 2020).

3.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian, definisi operasional memiliki tujuan untuk menghindari kesalahpahaman, perbedaan penafsiran serta batasan pengertian dari variabel yang sedang diteliti oleh peneliti.

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan dari strategi pendekatan individual yang sudah dirancang dan direncanakan secara matang guna mencapai tujuan bahwa melalui implementasi pendekatan individual dalam pelaksanaan praktik ibadah ṣalāt bagi anak berkebutuhan khusus dapat lebih baik.

3.6.2 Pendekatan Individual

Dalam penelitian ini pendekatan individual yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang sangat memperhatikan faktor-faktor dalam diri individu secara utuh yang meliputi watak, intelegensi, psikologi, kemampuan psikomotorik dari seorang individu, sehingga melalui pendekatan individual pendidik bisa lebih memahami karakter serta kemampuan setiap peserta didik terkhusus dalam pelaksanaan praktik ibadah ṣalāt yang terdapat pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

3.6.3 Anak Berkebutuhan Khusus

Yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus yakni anak yang mengalami keterbatasan baik secara fisik, mental intelektual, sosial dan emosional yang berpengaruh secara signifikan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa kategori diantaranya Tunarungu yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran, Tunanetra seseorang yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan, Tunadaksa Seseorang yang memiliki keterbatasan dalam fisik, Tunagrahita seseorang yang memiliki keterbatasan dalam kecerdasan intelektual, lamban belajar dan kebutuhan khusus lainnya